

Disinfectant Spraying Program as a Form of Improving Sanitation and Hygiene in Efforts to Prevent the Covid-19 Virus in the Village

Muhammad Nadzir¹, Herda Ariyani²

¹Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

²Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: mnadzir56@gmail.com¹, ariyaniherda29@gmail.com²

ABSTRACT

Covid-19 is a disease that occurs in various parts of the world and is a form of public concern. Various things have been suggested as an effort to prevent and break the chain of the spread of the Covid-19 case, one of which is by spraying disinfectants. Sungai Pitung Village was the target of the 2020 UMBJM KKN team considering that the community still did not pay attention to health protocols, one of which was maintaining environmental health. The 2020 UMBJM KKN team carried out door-to-door spraying of disinfectant to village facilities and residents' homes as well as socializing disinfectants using the lecture method. The purpose of this activity is to help the people of Sungai Pitung Village to prevent the transmission of Covid-19 and to provide information on the importance of using disinfectants. The conclusion of the activities carried out was that the 2020 UMBJM KKN succeeded in opening people's insights on the importance of using disinfectants, as seen from the number of people who gave questions and discussions about the use of disinfectants as well as from the results of the evaluation which showed an increase in public understanding of disinfectants. In this activity, the community gave a positive response when all activities were carried out.

Keywords : Covid-19, Disinfectant, Making, prevention, spraying

PENDAHULUAN

Di penghujung tahun 2019, munculah suatu penyakit baru yang disebabkan oleh virus dan menyerang sistem pernapasan, penyakit ini diketahui sebagai novel coronavirus disease 2019 (COVID-19) (WHO, 2020). Covid-19 ini menyebar pertama kali dengan sangat cepat di Cina dan saat ini sudah menyebar ke bagian negara lainnya. Para tenaga medis yang bekerja saat ini telah mempelajari virus ini dan memungkinkan untuk menemukan langkah-langkah yang tepat dilakukan untuk mencegah dan membatasi penyebaran yang semakin luas dan cepat. (Sohrabi et al., 2020; Israel, 2020). Covid-19 dapat menyebar melalui partikel-partikel dari bersin atau batuk penderita yang menempel pada objek lain seperti pakaian ataupun alat elektronik dari orang disekitarnya (WHO, 2020). Masyarakat masih banyak berpikir bahwa penularan COVID-19 masih bisa dihindari hanya dengan menjauhkan diri dari penderita saja termasuk yang sedang terjadi di Desa Sungai Pitung, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Padahal penyakit ini dapat menyebar melalui partikel-partikel yang menempel pada barang-barang disekitarnya. Virus dapat ditularkan dari 1 hingga 2 meter melalui batuk atau bersin. Cara transmisi virus yang lain adalah melalui kontak tangan, ataupun lingkungan yang terkena virus seperti gagang pintu, meja dan kursi. Sanitasi yang dapat dilakukan salah satunya adalah mencuci tangan serta muka dengan teratur (Jin Y-H et al., 2020; Kruse RL., 2020; Van Doremalen N et al., 2020)

Apabila sanitasi tidak diperhatikan, maka penyebaran akan semakin luas. Dapat dimisalkan seseorang yang terjangkit virus covid bersin dan tidak ditutup baik dengan tisu ataupun diseka menggunakan lengan bagian dalam, dapat menularkan ke orang-orang disekitarnya, atau jika seseorang yang terjangkit bersin lalu tangannya memegang suatu benda yang ada di tempat umum dan orang lain memegangnya, dapat menimbulkan adanya transmisi penyakit (Larasati & Haribowo, 2020). Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi dapat dilakukan dengan mencuci tangan secara teratur, menutupi mulut dan hidung ketika batuk dan bersin, memasak daging dan telur dengan seksama. Hindari kontang dengan

siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, untuk mencegah penyebaran COVID-19 akibat droplet yang menempel pada permukaan perlu dilakukan desinfeksi lingkungan (Kemenkes RI, 2012).

Desinfeksi merupakan proses pengurangan jumlah kemungkinan mikroorganisme ke tingkat bahaya yang lebih rendah pada area yang terindikasi kontaminasi dan mikroorganisme dengan cairan desinfektan (Dinkes, 2020). Desinfektan adalah zat kimia yang digunakan pada objek tidak hidup untuk menghancurkan semua mikroorganisme patogen (Kemenkes RI, 2012). Desinfektan dapat dibuat dengan menggunakan bahan kimia rumah tangga seperti larutan pemutih (Hipoklorit) dan pembersih lantai (Benzalkonium Klorida) (Kemenkes RI, 2020)

Pada KKN 2021 Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, terdapat pola pengabdian yang berbeda dengan KKN UMBJM di tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan terjadinya pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Untuk mencegah penyebaran COVID-19, tim KKN UMBJM Desa Sungai Pitung melakukan berbagai kegiatan untuk mencegah penyebaran COVID-19 di Desa. Salah satu kegiatan yang akan dijalankan adalah penyemprotan desinfektan di sekitar Desa Sungai Pitung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fahmi selaku Kepala Desa dan Bapak Fauzi selaku Kasi Pemerintahan Desa Sungai Pitung terkait penyemprotan desinfektan dikatakan bahwa untuk Desa Sungai Pitung sendiri sekarang belum ada melakukan penyemprotan desinfektan baik dari pihak desa ataupun dari pihak pemerintahan, program penyemprotan desinfektan di Desa pernah dijalankan oleh Puskesmas akan tetapi di pertengahan tahun 2020 ketika lagi baru muncul permasalahan Covid-19 di Provinsi Kalimantan Selatan. Padahal penyemprotan desinfektan ini merupakan salah satu usaha preventif penyebaran COVID-19 di lingkungan apalagi Desa Sungai Pitung merupakan desa yang cukup padat penduduk terutama di RT 1 dan 2 yang sekaligus berdekatan dengan fasilitas desa seperti kantor desa, balai desa, dan masjid.

Kegiatan yang akan dilaksanakan Tim KKN UMBJM 2021 yaitu melakukan kegiatan pencegahan Covid-19 dengan "*Program Penyemprotan Desinfektan Sebagai Bentuk Peningkatan Sanitasi dan Hygiene dalam Upaya Pencegahan Virus Covid-19*" di lingkungan Desa Sungai Pitung. Mengingat lokasi tersebut saat ini belum ada dilakukan penyemprotan desinfektan, padahal program penyemprotan desinfektan ini merupakan bentuk upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan. masalah masyarakat yang masih belum memahami secara betul terkait desinfektan, untuk apa desinfektan itu digunakan, membandingkan produk antiseptik seperti handsanitizer dengan desinfektan, juga mengenai cara pembuatan desinfektan itu sendiri.

METODE

1. Kegiatan program penyemprotan desinfektan ini dilakukan terhadap lingkungan sekitar di Desa Sungai Pitung, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pra-survei, perizinan, penyusunan instrumen kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Pada tahap perencanaan ini berupa identifikasi masalah berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan perangkat desa dan penentuan sasaran utama dari kegiatan ini.
2. Pra-survei dilakukan untuk menentukan lokasi sasaran kegiatan ini.
3. Permohonan izin kepada pihak desa terkait program yang akan dijalankan
4. Penyusunan instrument berupa bahan-bahan yang diperlukan dan proses pembuatan yang dilaksanakan secara mandiri.

Pelaksanaan kegiatan penyemprotan dilaksanakan secara *door to door* sesuai dengan lokasi sasaran yang telah ditentukan. Sosialisasi desinfektan dilaksanakan dengan metode ceramah

Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan metode *quisioner* sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan serta melihat respon kepuasan dari masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu langkah penting dalam upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19 adalah dengan pembuatan cairan desinfektan (Suryandari, N., & Haidarravy, 2020). Disinfektan biasanya digunakan untuk membersihkan permukaan benda-benda yang paling sering disentuh orang banyak. Contohnya, gagang pintu, meja, kursi, keran wastafel, lemari, dan lain-lain. Disinfektan juga mengandung konsentrasi biosida yang tinggi. Maka dari itu, disinfektan lebih efektif dalam mencegah timbulnya bakteri dan mikroorganisme

pada permukaan benda mati apa pun, yang menjadi perantara paparan infeksi virus atau bakteri berbahaya bila dihirup atau disentuh manusia (Manado, 2020)

Desa Sungai Pitung merupakan desa yang memerlukan perhatian lebih terhadap pencegahan COVID-19 mengingat masyarakat desa tersebut masih belum memerhatikan protokol kesehatan untuk menjaga diri agar terhindar dari infeksi COVID-19, termasuk juga penyemprotan desinfektan dimana masyarakat disana juga kurang memerhatikan pencegahan COVID-19 di lingkungan, mengingat juga di desa tidak ada program yang dijalankan untuk mencegah penyebaran COVID-19 salah satunya program penyemprotan desinfektan, hal ini yang mendasari tim KKN UMBJM 2020 untuk menjalankan program kegiatan penyemprotan desinfektan di lokasi tersebut guna mencegah dan memutus rantai penyebaran COVID-19. Program ini dijalankan melalui beberapa tahapan diantaranya tahap perencanaan dan perizinan, tahap pembuatan desinfektan, tahap penyemprotan dan sosialisasi desinfektan, dan tahap evaluasi terhadap masyarakat di desa tersebut.

Tahap Perencanaan dan Perizinan

Pada tahap ini tim KKN UMBJM 2020 melakukan observasi ke lokasi desa untuk melihat sejauh mana saat ini masyarakat Desa Sungai Pitung memerhatikan protokol kesehatan termasuk penyemprotan desinfektan dirumah, pada saat observasi tidak ada masyarakat disana khususnya RT 1 dan 2 yang padat penduduk menggunakan desinfektan dirumah sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 diperkuat juga dengan hasil wawancara bersama Kepala Desa dan kasi pemerintahan Desa Sungai Pitung yang menjelaskan bahwa masyarakat disana tidak ada yang menggunakan produk desinfektan sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 dirumah. Kepala Desa juga menyampaikan bahwa saat ini tidak ada program penyemprotan desinfektan yang dijalankan di Desa yang berlangsung sudah cukup lama sekitar hampir setengah tahun setelah program penyemprotan dari pemerintah dijalankan.



Gambar 1. Wawancara bersama Kepala Desa di Desa Sungai Pitung

Kepala Desa juga menyampaikan bahwa masyarakat masih belum memahami secara betul tentang desinfektan, bahkan saat penyemprotan desinfektan yang pernah dijalankan sebelumnya ada masyarakat yang takut dan tidak mau untuk dilakukan penyemprotan dirumahnya. Hal ini jelas karena masyarakat belum memahami secara betul terkait pemutusan rantai penyebaran COVID-19 di lingkungan menggunakan cairan desinfektan untuk apa desinfektan itu digunakan dan manfaatnya seperti apa. Maka dengan permasalahan tersebut tim KKN UMBJM 2020 melakukan program penyemprotan dan sosialisasi tentang desinfektan, manfaat penggunaan, cara pengolahan, dan cara penggunaannya dirumah, juga menjelaskan perbedaan desinfektan dengan antiseptik lain seperti handsanitizer hal ini agar meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat sehingga masyarakat dapat menjalankan program ini sendiri dirumah juga dapat mengedukasi kembali kepada masyarakat lain yang belum memahami akan hal tersebut.

Setelah semua permasalahan yang didapat jelas tim KKN UMBJM 2020 melakukan konsultasi bersama Dosen Pembimbing lapangan (DPL) untuk membahas permasalahan dan teknis pelaksanaan kegiatan penyemprotan dan sosialisasi desinfektan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dilanjutkan dengan tahap perizinan, perizinan dilakukan oleh tim KKN kepada Kepala Desa di Desa Sungai Pitung secara bertatap muka langsung juga meminta perizinan kepada masyarakat setempat khususnya RT 1 dan 2 yang cukup padat penduduknya.



Gambar 2. Konsultasi bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Tahap Pembuatan Desinfektan

Pembuatan desinfektan yang dilakukan secara mandiri oleh peserta KKN UMBJM 2020 Desa Sungai Pitung sebanyak 12 Liter dengan menggunakan bahan kimia rumah tangga yaitu cairan pembersih lantai (Benzalkonium Klorida) yang diencerkan menggunakan air bersih dengan takaran 30 ml (2 sendok makan) per 1 liter air (Kemenkes RI, 2020).

Proses pembuatan dilakukan dengan menggunakan Alat pelindung Diri (APD) yaitu masker dan sarung tangan sekali pakai. Sarung tangan harus dibuang setelah selesai digunakan dan sebelumnya dirusak terlebih dahulu agar tidak disalahgunakan. Semua alat yang digunakan dalam proses pengolahan desinfektan harus dalam keadaan bersih atau telah dicuci menggunakan sabun. Proses pembuatan harus dilakukan secara hati-hati. Cairan produk pembersih lantai yang telah disiapkan dimasukkan kedalam alat Ultra Low Volume (ULV)/sprayer dimana dalam kegiatan ini yang dibuat sebanyak 12 liter maka cairan pembersih lantai yang diperlukan sebanyak 360 ml yang kemudian ditambahkan air bersih sebanyak 12 liter, sehingga diperoleh cairan desinfektan dalam ULV/sprayer sebanyak 12 liter. (Kemenkes RI, 2020). Video proses cara pembuatan deinfektan menggunakan cairan pembersih lantai yang mengandung Benzalkonium Klorida dapat diakses pada URL berikut <https://www.youtube.com/watch?v=2ltIO6dGVK0>

. Di rumah tangga, desinfektan harus disimpan ditempat yang tidak terjangkau oleh anak-anak (Kemenkes RI, 2012).

Gambar 3. Alat penyemprot (*sprayer*) yang berisi cairan desinfektan (**Revisi foto alat yang tidak perlu dimasukkan tidak dapat dihapus**)

Tahap Penyemprotan dan Sosialisasi Desinfektan

Pada kegiatan penyemprotan desinfektan sebagai bentuk pencegahan dan pemutusan rantai penyebaran Covid-19 ini dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Februari 2021. Dengan Hasil pencapaian kerja yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

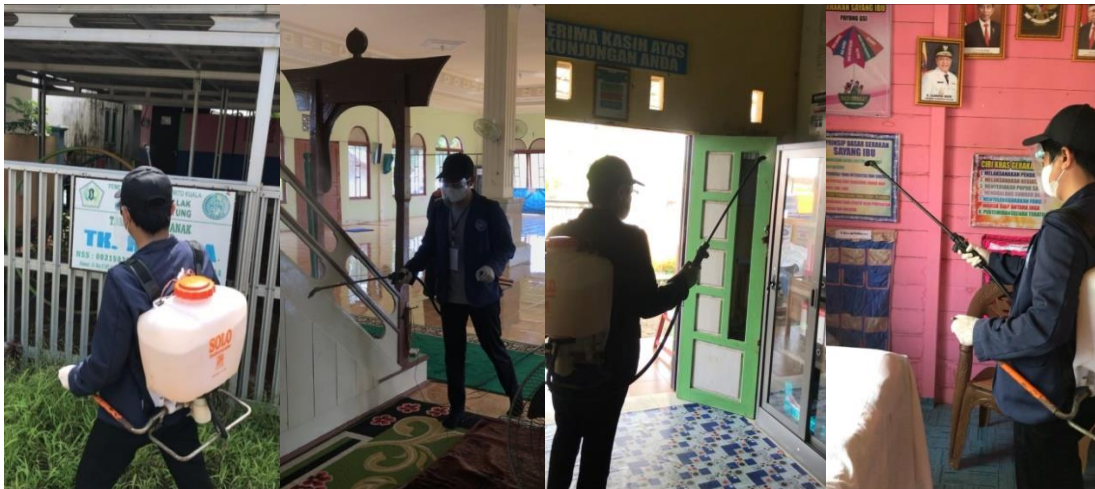
Tabel 1. Hasil Capaian Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Jumlah Capaian Sasaran	Keterangan Kegiatan
1	Penyemprotan desinfektan ke tempat fasilitas desa	5 fasilitas desa	Melakukan penyemprotan desinfektan ke tempat fasilitas desa yaitu Kantor Desa, Balai Desa, Masjid, TPA, dan lingkungan TK Desa Sungai Pitung.
2	Penyemprotan desinfektan ke rumah warga	23 rumah	Melakukan penyemprotan kerumah-rumah warga yang padat penduduk tepatnya di RT 1 dan 2
3	Sosialisasi terkait desinfektan dan cara pembuatannya secara lisan dengan pembagian media cetak (leaflet)	12 orang	Melakukan sosialisasi terkait apa itu desinfektan, manfaat desinfektan, perbedaan desinfektan dengan antiseptik lainnya, cara pengaplikasian desinfektan, dan cara pembuatan desinfektan

Menurut dr. Fadli (2020), beberapa jenis desinfektan terbukti efektif membunuh virus dan bakteri pada permukaan kayu, lantai, dinding, besi, kaca dan lingkungan sekitar. Selain itu harga ekonomis dengan variasi serta bahan baku yang cukup banyak menyebabkan desinfektan merupakan pilihan utama untuk penyemprotan lingkungan sekitar dibandingkan menggunakan handsanitizer atau dengan bahan sejenisnya. Dengan demikian program penyemprotan desinfektan ini berguna untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19 di Desa Sungai Pitung. Selain itu kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan meningkatkan kualitas hidup serta memberikan kenyamanan kepada masyarakat Desa Sungai Pitung dalam melakukan aktivitas diluar ruangan tanpa merasakan takut.

Area yang perlu dilakukan penyemprotan desinfektan seperti area publik contohnya pusat perbelanjaan, terminal, bandara, pusat hiburan, alat transportasi umum, perkantoran, tempat pendidikan, dan tempat ibadah. Lokasi permukaan benda yang perlu disemprot seperti lantai, meja, kursi, gagang pintu, pegangan tangga, tombol lift, saklar lampu, wastafel, toilet, dan alat lainnya yang sering digunakan dan disentuh. Langkah-langkah yang diperlukan saat proses desinfeksi yaitu gunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti sarung tangan dan masker sekali pakai saat melakukan desinfeksi, persiapkan alat penyemprot yang telah berisi cairan desinfektan, kemudian semprotkan cairan desinfektan ke permukaan yang akan didesinfeksi, setelah proses desinfeksi selesai lepaskan APD dan segera cuci tangan dengan air mengalir (Kemenkes RI, 2020).

Dalam proses penyemprotan desinfektan di Desa Sungai Pitung tim KKN Tim KKN UMBJM 2021 mempersiapkan alat pelindung diri (APD), alat pelindung diri yang digunakan saat kegiatan ini adalah masker, *face shield*, sarung tangan sekali pakai, dan sepatu sebagai penutup kaki. Hal ini perlu dilakukan agar terhindar dari paparan cairan desinfektan karena cairan desinfektan sendiri bersifat mengiritasi jika terkena kulit. Penyemprotan dilakukan di setiap fasilitas Desa Sungai Pitung yakni kantor desa, balai desa, masjid, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), juga lingkungan sekolah. Tempat-tempat umum tersebut adalah tempat yang sering didatangi warga. Penyemprotan juga dilakukan di rumah-rumah warga yang dirasa cukup padat penduduknya.



Gambar 4. Proses Penyemprotan Desinfektan di Fasilitas Desa

Penyemprotan cairan desinfektan yang dilakukan baik di fasilitas desa maupun di rumah-rumah warga banyak hal yang perlu di perhatikan yakni lokasi tempat penyemprotan, perlu diketahui penyemprotan desinfektan hanya diperuntukkan untuk permukaan benda mati. Jenis permukaan yang dapat disemprotkan desinfektan baik pada fasilitas desa ataupun rumah warga seperti lantai, meja, kursi, gagang pintu, saklar lampu, toilet, mimbar (masjid), dan permukaan lainnya yang sering disentuh dan digunakan (Kemenkes RI, 2020). Ketika dilakukan penyemprotan juga tidak diperbolehkan melibatkan massa dalam jumlah banyak. Saat dilakukan penyemprotan diruangan atau rumah kondisi sirkulasi udara harus dalam keadaan baik, dalam proses penyemprotan juga orang-orang didalam lokasi diberikan arahan untuk keluar dari lokasi agar menghindari efek yang ditimbulkan dari cairan desinfektan seperti dapat menyebabkan iritasi. Ruang yang telah di semprot dapat digunakan kembali setelah 60 menit (Kemenkes RI, 2020).



Gambar 5. Proses Penyemprotan Desinfektan di Rumah Warga

Dalam penyemprotan kerumah-rumah warga Desa Sungai Pitung tim KKN UMBJM 2020 juga melakukan sosialisai dan pembagian leaflet tentang desinfektan. Sosialisasi yang dilakukan meliputi edukasi tentang desinfektan, manfaat, cara penggunaan, cara pembuatan berdasarkan aturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) sampai perbedaan desinfektan dengan antiseptik lain contohnya hand sanitizer. Leaflet yang dibagikan berisikan cara pembuatan desinfektan yang telah diatur mulai dari persiapan hingga proses pembuatan hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang teknik pembuatan desinfektan.

**CIPTAKAN LINGKUNGAN
YANG SEHAT DENGAN
DESINFEKTAN**

**ALAT DAN BAHAN YANG
DISIAPKAN UNTUK PEMBUATAN :**

- Alat Penyemprot
- Gelas ukur/takaran air
- Lap kering
- Air bersih
- Cairan pemutih/pembersih lantai
- Wadah penampung kecil

**PERLENGKAPAN PENGAMAN
DALAM PROSES PEMBUATAN :**

- Sarung tangan karet
- Masker
- Pelindung mata seperti kaca mata laboratorium atau bisa menggunakan faceshield
- Air bersih untuk membas jika badan terkena cairan desinfektan

CARA PEMBUATAN DESINFEKTAN :

1. Gunakan masker, pelindung mata dan sarung tangan
2. Siapkan alat seperti lap kering sebagai alasnya, wadah takar, cairan desinfektan (cth : Wiipol desinfektan dll), air bersih
3. Untuk membuat 100 ml larutan desinfektan dibutuhkan larutan pembersih sebanyak 3 ml dan 100 ml air
4. jika ingin membuat 1 liter desinfektan dibutuhkan 30 ml cairan pembersih dan 1 liter air
5. Jadi pertama takar cairan pembersih sebanyak 30 ml dan masukkan ke dalam botol penyemprot, kemudian tambahkan air sampai 1 liter.
6. Botol semprot kemudian dikocok
7. Desinfektan sudah siap untuk digunakan

KKN-MANDIRI 2021
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BANJARMASIN
DESA SUNGAI PITUNG, KECAMATAN ALALAK,
KABUPATEN BARITO KUALA

SUMBER : KEMENKES RI

**BERHATI-HATI SAAT MENGGUNAKAN
DESINFEKTAN**

JAUHKAN DARI API, TERKENA SINAR MATAHARI LANGSUNG, JIKA TERKENA KULIT DAN MATA: W
SEGERA DIBILAS DENGAN AIR MENGALIR

Gambar 6. Leaflet Cara Pembuatan Desinfektan (Revisi Leaflet Awal Tidak Dapat Dihapus)

Kegiatan penyemprotan dan sosialisai ini sangat berguna bagi masyarakat Desa Sungai Pitung yang memang belum mengetahui tentang desinfektan dan manfaat penggunaannya dengan adanya kegiatan ini

membuat masyarakat menjadi lebih mengenal dan dapat memahami akan pentingnya penggunaan desinfektan dirumah. Masyarakat yang telah memahami dan melihat langsung proses penyemprotan baik itu teknik penyemprotan ataupun area penyemprotan dapat memberikan gambaran kepada mereka sehingga dapat melakukan kegiatan ini kembali dirumah dan menjadikan ini sebagai rutinitas yang dilakukan saat pandemi ini masih berlangsung.

Masyarakat Desa Sungai Pitung sangat antusias dan memberikan respon positif dengan kegiatan yang dilakukan ini. Pada saat sosialisai berlangsung tiap warga aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan sehingga menghasilkan banyak diskusi dari sosialisai tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan tentang desinfektan mulai dari manfaat dan cara penggunaan hingga proses pembuatan.



Gambar 7. Proses Sosialisasi dan Pembagian Leaflet ke Warga

Tahap Evaluasi

Pada kegiatan penyemprotan desinfektan dan penyampaian sosialisai tentang desinfektan yang telah dilaksanakan maka selanjutnya dilakukan tahap evaluasi kegiatan dengan cara memberikan pertanyaan sebelum dan sesudah dilakukan penyemprotan dan sosialisai tentang desinfektan guna mengetahui sejauh mana pemahaman dan kepuasan masyarakat tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Pertanyaan yg diberikan sebelum kegiatan (*pre test*) berjumlah 5 pertanyaan dan setelah kegiatan (*post test*) juga berjumlah 5 pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan yaitu:

Pertanyaan sebelum kegiatan (*pre-test*)

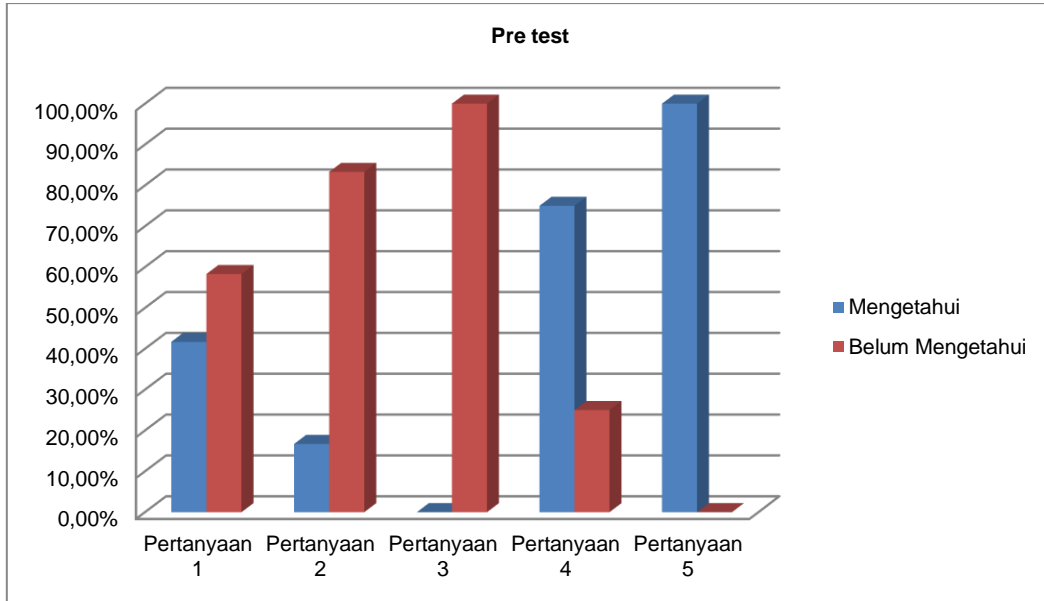
1. Apakah anda mengetahui apa itu desinfektan
2. Apakah anda mengetahui perbedaan desinfektan dengan antiseptik lain?
3. Apakah anda mengetahui cara pembuatan desinfektan?
4. Apakah anda mengetahui manfaat dari penggunaan desinfektan di rumah
5. Apakah anda mengetahui bahwa penyemprotan desinfektan ini sangat berguna baik untuk anda dan masyarakat sekitar?

Pertanyaan sesudah kegiatan (*post-test*)

1. Apakah anda sudah dapat memahami apa itu desinfektan?
2. Apakah anda sudah dapat memahami perbedaan desinfektan dengan antiseptik lain?
3. Apakah anda sudah memahami cara pembuatan desinfektan?
4. Apakah anda sudah dapat memahami manfaat dari penggunaan desinfektan dirumah?
5. Apa yang anda rasakan setelah dilakukan penyemprotan desinfektan ini?

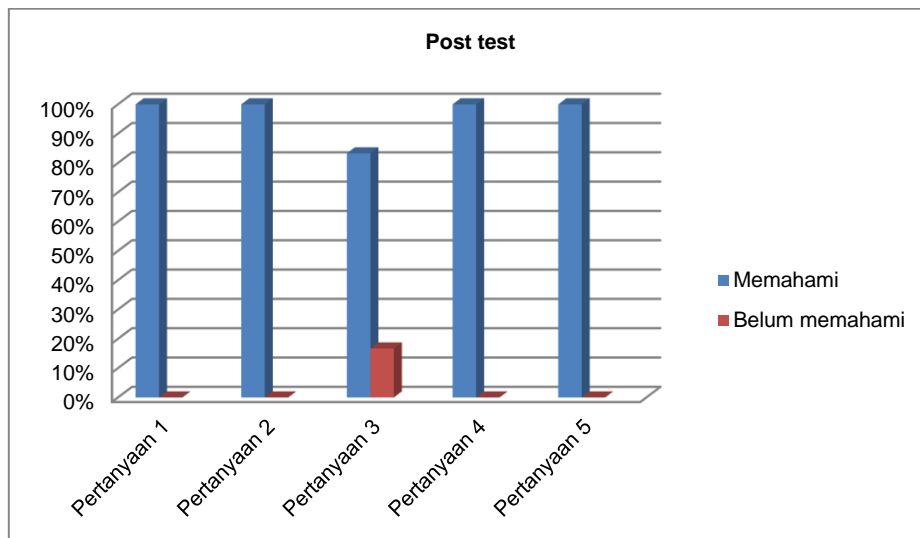
Berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden pada saat sebelum pelaksanaan kegiatan (*pretest*) diperoleh data pemahaman tentang desinfektan. Dimana data ini dibuat dengan memberikan pertanyaan kepada 12 warga Desa Sungai Pitung dengan 2 kriteria penilaian yaitu mengetahui dan belum mengetahui, data yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk persentase. Hasil evaluasi dapat dilihat dalam data berikut:

Gambar 8. Data evaluasi *pre-test*



Berdasarkan hasil data 5 pertanyaan diatas dapat dilihat pada pertanyaan 1,2, dan 3 dari 12 orang responden Desa Sungai Pitung mayoritas belum cukup mengenal tentang desinfektan. Pada pertanyaan ke-1 terdapat sekitar 41,7% mengetahui dan 58,3% belum mengetahui apa itu desinfektan. Pertanyaan ke-2 16,7% mengetahui dan 83,3% belum mengetahui perbedaan desinfektan dengan antiseptik. Pertanyaan ke-3 0% mengetahui dan 100% belum mengetahui tentang cara pembuatan desinfektan dirumah. Pertanyaan ke-4 75% mengetahui dan 25% belum mengetahui manfaat dari penggunaan desinfektan. Dan yang terakhir pada pertanyaan ke 5 100% responden menganggap penyemprotan desinfektan ini bermanfaat bagi mereka. Dengan data tersebut dapat dikatakan bahwa mayoritas masyarakat Desa Sungai Pitung belum mengetahui terkait desinfektan. Maka dengan adanya kegiatan program kerja ini diharapkan masyarakat Desa Sungai Pitung dapat lebih memahami tentang desinfektan sehingga masyarakat dapat membuat dan menggunakan desinfektan dirumah untuk menciptakan lingkungan yang sehat guna meningkatkan sanitasi dan higien dalam upaya pencegahan penularan Virus Covid-19.

Setelah dilaksanakan kegiatan penyemprotan dan sosialisasi tentang desinfektan maka tim KKN UMBJM 2020 melakukan evaluasi kembali dengan memberikan 5 pertanyaan dengan kriteria penilaian yang berbeda yaitu memahami dan belum memahami untuk memastikan apakah masyarakat telah memahami apa yang disampaikan saat sosialisasi. Data evaluasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 9. Data evaluasi *post-test*

Dari data evaluasi post test diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan setelah dilakukan sosialisasi tentang desinfektan dan cara pembuatannya. Pada pertanyaan ke-1 100% responden telah memahami tentang apa itu desinfektan dimana sebelumnya hanya 41,7% responden yang mengetahui. Pada pertanyaan ke-2 juga 100% responden telah memahami perbedaan desinfektan dengan antiseptik lain dimana sebelumnya hanya 16,7% yang mengetahui. Pada pertanyaan ke-3 terdapat peningkatan yang semula 0% orang yang mengetahui menjadi 83,3% responden yang telah memahami dan hanya 16,7% yang belum memahami cara pembuatan desinfektan. Pada pertanyaan ke-4 terjadi peningkatan juga yang semua hanya 75% mengetahui menjadi 100% yang menandakan semua responden telah memahami manfaat dari penggunaan desinfektan. Dan pada pertanyaan terakhir semua responden menyatakan puas dengan program yang dijalankan kali ini.

Dari kedua data diatas menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Sungai Pitung tentang desinfektan dan cara pembuatannya setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dan pembagian leaflet cara pembuatan desinfektan. Masyarakat jadi lebih memahami apa itu desinfektan, perbedaan desinfektan dengan antiseptik lainnya seperti handsanitizer, cara pembuatan desinfektan, dan manfaat dari penggunaan desinfektan dirumah. Sehingga dengan peningkatan pengetahuan ini diharapkan masyarakat dapat membuat dan menggunakan desinfektan dirumah guna terciptanya peningkatan sanitasi dan higien dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di Desa Sungai Pitung.

KESIMPULAN

Penerapan kegiatan penyemprotan dan sosialisasi desinfektan sebagai usaha mencegah dan memutus rantai penyebaran COVID-19 di lingkungan Desa Sungai Pitung telah berhasil membuka wawasan masyarakat akan pentingnya menggunakan desinfektan di rumah, terlihat dari banyaknya masyarakat yang memberikan pertanyaan-pertanyaan dan diskusi tentang penggunaan desinfektan juga dari hasil evaluasi kegiatan yang menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman masyarakat tentang desinfektan. Dalam program ini masyarakat memberikan respon positif saat semua kegiatan dijalankan.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala Desa Sungai Pitung Bapak Fahmi beserta staf jajarannya yang telah memberikan izin untuk menjalankan kegiatan penyemprotan desinfektan, dan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Dinkes. (2020). *Panduan Desinfeksi*. Dinas Kesehatan.

Fadli, R. (2020). *ini cara membunuh virus corona di rumah menurut para ahli*. Halodoc.

Israel. (2020). Covid-19: An International Public Health Concern. *Central Journal of Global Health*, 9(1).

Jin Y-H, Cai L, Cheng Z-S, Cheng H, T, D., & Al., F. Y.-P. et. (2020). . A rapid advice guideline for the diagnosis and treatment of 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) infected pneumonia (standard version). . . *Military Medical Research*.

Kemenkes RI. (2012). *Pedoman Bahan Berbahaya Pada Produk Alat Kesehatan Dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes RI. (2020). *Panduan Kegiatan Menjaga Kebersihan Lingkungan dan Langkah-Langkah Desinfeksi Dalam Rangka Pencegahan Penularan COVID-19*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kruse RL. (2020). Therapeutic strategies in an outbreak scenario to treat the novel coronavirus originating in Wuhan, China. *F1000Research*., 9.

Larasati, A. L., & Haribowo, C. (2020). Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik pada Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Majalah Farmasetika*.

- Manado, T. N. (2020). *Cara mudah membuat desinfektan menggunakan cairan karbol*. Tribun News Manado. <https://manado.tribunnews.com/2020/03/28/caramudah-membuat-desinfektan-menggunakan-cairan-karbol-air-bisa-di-coba?page=4>
- Sohrabi, Alsafi, & Neil, O. (2020). World Health Organization declares Global Emergency: A review of the 2019 Novel Coronavirus (Covid-19). *Int J Surg*.
- Suryandari, N., & Haidarravy, S. (2020). Pembuatan Cairan Desinfektan dan Bilik Disinfektan sebagai Upaya Pencegahan Virus Covid 19 di Majalah Bangkalan Madura. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 345–351.
- Van Doremalen N, Bushmaker T., Morris DH, Holbrook MG, Gamble A, W., & BN. (2020). Aerosol and surface stability of SARS-CoV-2 as compared with SARSCoV-1. *New England Journal of Medicine*.
- WHO. (2020). *Water, Sanitation, hygiene, and waste management for the Covid-19 virus*. geneva.